

Analisis *return on assets* (ROA) dan *economic value added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan

Palupi Permata Rahmi[✉], Asti Nur Aryanti², Budi S Purnomo³, Imas Purnamasari⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 5 tahun sejak tahun 2016 sampai dengan 2021 dengan menggunakan metode EVA dan ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survey/descriptive research, yaitu penelitian yang hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif yang menggunakan variabel berupa Return On Asset (ROA) dan Economic Value Added (EVA). Prosedur pengumpulan data melalui metode dokumentasi terhadap laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan studi pustaka. Berdasarkan hasil analisis ROA periode tahun 2016-2021 menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan baik dan sehat, hal ini ditandai dengan hasil ROA < 1,5 yang berarti perusahaan efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Hasil Analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan yang berfluktuasi, Hal ini ditandai dengan hasil EVA positif pada tahun 2018, 2020 dan 2021 yang berarti manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016, 2017, dan 2019 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai EVA negative (EVA < 0) hal ini menandakan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.

Kata kunci: EVA (economic value added); ROA (return on asset)

Analysis of return on assets (ROA) and economic value added (EVA) in assessing financial performance

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk for 5 years from 2016 to 2021 by using EVA and ROA approach. This study uses a quantitative approach with survey/descriptive research techniques, namely research that only develops concepts and collects facts but does not test hypotheses. descriptive with quantitative analysis using variables in the form of Return On Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA). Data collection procedures through the method of documentation of the financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and literature. Based on the results of the ROA analysis for the 2016-2021 period, it shows that PT Bank Rakyat Indonesia Tbk has good and healthy financial performance, this is indicated by the results of ROA <1.5, which means the company is efficient in using the company's resources. The results of the EVA analysis show fluctuating financial performance. This is indicated by positive EVA results in 2018, 2020 and 2021, which means that the company's management has been able to create added economic value for the company. Whereas in 2016, 2017 and 2019 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk had a negative EVA value (EVA <0) this indicates that PT Bank Rakyat Indonesia Tbk has not been able to create economic added value for the company.

Key words: EVA (economic value added); ROA (return on assets)

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak di pengaruhi oleh emiten. Salah satu factor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Dalam hubungannya dengan efisiensi biaya yang merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk menggunakan rasio ROA (Return On Asset) ROA sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Untuk mengukur kinerja perusahaan ini tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus diperhitungkan dalam penilaian kinerja ini antara lain yaitu harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya, dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga akan ikut terjamin. Pada saat ini terdapat berbagai alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari satu industry dengan industry lainnya. Tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut benar-benar merupakan alat ukur yang dapat menilai keberhasilan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha telah berjalan dengan efisien dan efektif

Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan di dalamnya. Pekerjaan diinginkan oleh perusahaan terhadap para pekerja, memiliki standar mutu untuk mengukur keberhasilan kerja. Namun kualitas kerja dari beberapa pekerjaan tidak selamanya sesuai dengan standar mutu yang diberlakukan. Suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal yang bertujuan untuk memperoleh laba dan meningkatkan pertumbuhan kelangsungan hidup usahanya. Mendapatkan laba, perusahaan memperoleh adanya kinerja yang baik. Kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang (Ramjana, 2015).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi penyandang dana, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Evaluasi atau penilaian kinerja keuangan ini penting dilakukan karena membantu pihak perusahaan menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Dengan adanya penilaian atau evaluasi kinerja, pengelolaan perusahaan menjadi lebih mudah dilakukan karena perusahaan bisa menetapkan tindakan kebijaksanaan perusahaan berdasarkan data yang telah dievaluasi dari kinerja perusahaan. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik, nilai usaha akan tinggi (Utami, Novita Widya, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio profitabilitas. Pengukuran yang hanya menganalisis laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA). Menggunakan metode EVA dan ROA perusahaan dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Namun, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan mengingat EVA memberikan

pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Untuk mengetahui seberapa efisien kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan digunakan perbankan untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Karena kedua perusahaan perbankan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya diperjualbelikan di pasar modal Indonesia. EVA digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam meningkatkan laba perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan digunakan untuk menutupi kelemahan ROA yang terbatas pada aset saja. Sedangkan metode EVA sebagai analisis pembandingan laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki. Dengan adanya EVA, maka perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang fasilitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan dan membantu manajemen dalam hal menentukan tujuan internal perusahaan untuk implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja.

Pentingnya keberhasilan suatu perusahaan dapat dicerminkan pada pengukuran kinerja dan peningkatan penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, maka penulis ingin meneliti “Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Bank Mandiri Tbk”.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi (2012) Return On Asset (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada di waktu yang akan datang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Kasmir (2012) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan menurut Sudana (2011), ROA adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Kasmir (2016) “Return on Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.” Sedangkan menurut Sujarweni (2017) “Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam kesehatan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.”

Munawir (2002:269) “Return On Asset merefleksikan seberapa perusahaan yang telah memperoleh hasil atas sumber daya keuntungan yang ditanamkan oleh Perusahaan”. Rasio ROA ini sering di pakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja Operasional dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, di samping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktivitas tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Gibson (2001) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Dari uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dicapai dan meningkatkan kesejahteraan para investor. Semakin rendah ROA, maka semakin rendah juga tingkat keuntungan yang didapat dan berpengaruh buruk terhadap kepercayaan para investor (Kasmir, 2018).

Economic Value Added (EVA)

Nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan ukuran suatu kinerja keuangan sebuah perusahaan berdasarkan kekayaan sisa yang dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasionalnya, disesuaikan dengan pajak atas dasar kas. EVA dapat juga dipandang sebagai sebuah keuntungan ekonomi, hal ini dikarenakan EVA mencoba menangkap keuntungan ekonomi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan.

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stren Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi. Pengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) (Tunggal, 2001). Menurut Tunggal (2001), Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). Nilawati (2004), mendefinisikan Economic Value Added (EVA) selain sebagai alat ukur kinerja sebuah perusahaan, juga dapat digunakan sebagai basis atau dasar dalam pemberian bonus bagi karyawan-karyawan yang ada pada divisi-divisi yang memiliki tingkatan atau nilai Economic Value Added (EVA) yang positif.

Nilai tambah ekonomi (EVA) ini dipergunakan untuk mengukur nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan di dalamnya. Namun, nilai EVA ini sangat bergantung pada modal yang diinvestasikan dan direkomendasikan digunakan oleh perusahaan yang memiliki aset yang sangat banyak, namun perusahaan dengan aset intangible atau tidak berwujud, seperti bisnis teknologi, mengandalkan EVA bukan solusi yang baik. EVA adalah sebuah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah ekonomi yang diharapkan.

Nilai tambah ekonomi (EVA) adalah perbedaan tambahan dalam tingkat pengembalian (RoR) atas biaya modal suatu perusahaan. Pada dasarnya, perhitungan ini digunakan untuk mengukur nilai yang dihasilkan perusahaan dari dana yang diinvestasikan di dalamnya. Jika nilai akhir EVA suatu perusahaan bernilai negatif, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan nilai dari dana yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Sebaliknya, jika nilai EVA positif memberikan arti bahwa perusahaan menghasilkan nilai dari dana yang diinvestasikan di dalamnya.

Menurut Tandelilin (2012), EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Menurut Rudianto (2013), rumus EVA adalah sebagai berikut:

EVA = NOPAT – Capital Charge

NOPAT: Laba operasi bersih Setelah pajak

Capital Charge: Invested capital x Cost of capital

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda.

Nilai EVA > 0

Pada posisi ini, EVA bernilai positif yang berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

EVA < 0

Pada posisi ini, EVA bernilai negatif yang berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Economic Value Added (EVA) adalah suatu alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal dan juga sebagai dasar pemberian bonus kepada karyawan yang terdapat pada setiap divisi-divisi yang memiliki nilai Economic Value Added (EVA) yang positif.

Menurut Adbullah (2003) dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Oleh karena itu, EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (cost of capital) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan buku yang bersifat historis.

Menurut Iramani dan Febrian (2005) Keunggulan dari metode Economic Value Added (EVA) antara lain:

EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi;

Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan nilai buku;

Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standard industry atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian;

Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan dengan divisi yang memberikan EVA lebih besar; dan

Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Utamo (2002) kelemahan EVA (Economic Value Added) meliputi:

Secara konseptual EVA memang lebih unggul daripada pengukuran tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu dapat diterapkan dengan mudah;

EVA adalah alat ukur semata dan tidak berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan;

Masih mengandung unsur keberuntungan yaitu naik turunnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak di pasar modal;

EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu; dan

EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan studi kasus yaitu dengan melakukan studi analisis dalam hal ini analisis Economic Value Added (EVA) terhadap laporan keuangan selama periode 2016-2021. Penelitian dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dalam pencarian data, maka lebih dahulu ditetapkan focus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Data merupakan informasi – informasi/keterangan yang diperoleh oleh sumber data pada suatu penelitian dimana data tersebut digunakan untuk menganalisis serta mencari solusi (alternative) yang tepat dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi.

Adapun data laporan keuangan yang diperlukan bersumber pada data sekunder, yakni melalui dari berbagai referensi dan publikasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu neraca dan Laporan rugi- laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode pengumpulan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah catatan- catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan–laporan keuangan Bank. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan menggunakan Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Mandagie et al., 2014:998) Perhitungan Return On Assets (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis kinerja keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA)

Menurut Rudianto (2013) langkah - langkah yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah:

Perhitungan NOPAT (Net Operating After Tax)

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Pajak

Perhitungan Invested Capital (IC)

Invested Capital = Total Hutang + Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek

Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

WACC = [(D x rd) (1-tax) + (E x re)]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA didapatkan dari membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1. Perhitungan ROA Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Laba sebelum pajak	33.973.770	37.022.157	41.753.694	43.364.053	26.724.846	40.992.065
Total Aktiva	1.003.644.426	1.126.248.442	1.296.898.292	1.416.758.840	1.511.804.628	1.678.097.734
ROA (%)	3.39%	3.29%	3.22%	3.06%	1.77%	2,44

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa, Nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cenderung fluktuatif menurun, tetapi Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar Return On Assets (ROA) adalah lebih dari 1,5%, hal ini berarti nilai ROA Periode tahun 2016-2021 melebihi standar Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih dikategorikan baik walau nilai ROA cenderung menurun. Secara keseluruhan nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cenderung menurun. Nilai rata-rata ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2021 yaitu 2,86%. Dimana nilai tertinggi ROA terjadi pada tahun 2016 yaitu 3,39% dan nilai terendah ROA terjadi pada tahun 2020 yaitu 1.77%. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Perhitungan Analisis Economic Value Added (EVA)

Economic value added (EVA) merupakan metode pengukuran laba perusahaan dengan memperhitungkan modal. Tujuan dari EVA yaitu untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, EVA dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2.
Perhitungan EVA

tahun	NOPAT (Rp)	WACC	IC	CC	EVA
2016	26.285.581.000.000	0,199%	146.813.000.000.000	9.360.299.001.459	-3.074.718.001.459
2017	29.045.049.000.000	0,198%	168.007.778.000.000	3.415.071.891.689	-4.370.022.891.689
2018	32.418.486.000.000	0,045%	185.275.331.000.000	8.393.390.032.528	4.025.095.967.472
2019	34.413.825.000.000	0,199%	208.784.336.000.000	1.555.113.812.115	-7.141.288.812.115
2020	21.041.435.000.000	0,030%	229.446.882.000.000	6.985.969.709.485	4.055.465.290.515
2021	33.156.457.000.000	0,033%	291.786.804.000.000	9.722.318.437.966	3.434.138.562.034

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa, pada tahun 2016, 2017 dan 2019 nilai EVA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bernilai negative (EVA < 0). Pada posisi ini, EVA bernilai negatif yang berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Sedangkan pada tahun 2018, 2020 dan 2021 nilai EVA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bernilai positif (EVA > 0), hal ini berarti pada posisi ini, EVA bernilai positif yang berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2019) yang menyebutkan bahwa nilai EVA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bernilai negative ($EVA < 0$).

Penilaian dengan metode Economic Value Added (EVA) menyebabkan perhatian pihak manajemen terfokus pada kepentingan pemegang saham (investor). Melalui Economic Value Added (EVA), manajemen perusahaan akan bertindak seperti pemegang saham (investor), yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Economic Value Added (EVA) juga membuat manajemen perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal karena dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) memasukkan unsur biaya modal atas ekuitas, dengan kata lain metode Economic Value Added (EVA) dalam perusahaan akan menunjukkan penggunaan biaya modal (cost of capital) perusahaan yang sesungguhnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan Return On Assets (ROA) dan Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk maka dapat disimpulkan bahwa:

Secara keseluruhan nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cenderung menurun. Nilai rata-rata ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2021 yaitu 2,86%. Dimana nilai tertinggi ROA terjadi pada tahun 2016 yaitu 3,39% dan nilai terendah ROA terjadi pada tahun 2020 yaitu 1.77%.

Pada tahun 2016, 2017 dan 2019 nilai EVA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bernilai negative ($EVA < 0$). Pada posisi ini, EVA bernilai negatif yang berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018, 2020 dan 2021 nilai EVA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bernilai positif ($EVA > 0$), hal ini berarti pada posisi ini, EVA bernilai positif yang berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2003). Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank). Malang: Umpress.
- Anwar, Mokhamad. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Agus Suprayetno. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hei International Wiratama Indonesia). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 10, September: 124-135.
- Brigham dan Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Chasanah, Ardilla Uswatun, dkk. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 20 No. 1 Maret 2015.
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gibson. (2001). Financing Reporting Analisis 8 th Edison, South Western College Publishing.
- Iramani dan E. Febrian. (2005). Financial Value Added : Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 7 (1): 1-10.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 9, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Hanafi. (2012), Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit BPF, Yogyakarta.

- Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nilawati. (2004). "Analisis ROI dan EVA terhadap Return On Share di BEJ". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 6 No.2 halaman 151-166 Agustus 2004.
- Novita, Dina.(2015). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property).Jurnal Inovasi, Vol 2, No 2 (2015).
- Ramjana, D. B, dkk.(2015). Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. Dan Anak Perusahaan Tahun 2011-2015). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/3217>. Di akses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga
- Sartono, A. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Pensiun. Bandung: Fakultas Ekonomi Unpas.
- Sianturi, Ari Sucipto. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri). Jurnal Mahasiswa Volume 1, Nopember 2021
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. FE Universitas Sumatera Utara.
- Supriantikasari, Novita dan Endang Sri Utami. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (studi pada perusahaan Go Public sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). JRAMB. Volume 5. No. 1.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis.
- Sudana, I. Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutiadi. (2003). Motivasi Karyawan Dan Aktifitas Manajerial Kepemimpinan Terhadap Kinerja
- Sutrisno, (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi, Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UI, Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. (2012). Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2001). Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM). Jakarta: Harvarindo.
- Yuliana, Reni. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Keuangan Pada PT. BANK BRI (PERSEROAN) Tbk. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi, Volume 1, Issue 5, Mei 2020.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.